

ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH RAMAH LINGKUNGAN GRAHA INDAH SAMARINDA

Dinda Devriliana T¹, Rusdi^{2*}, Ratna Yuliawati³

Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : rus756@umkt.ac.id

ABSTRAK

Urbanisasi dan industrialisasi yang pesat di Indonesia telah menyebabkan peningkatan jumlah limbah, memerlukan solusi inovatif untuk pengelolaannya. Program bank sampah ramah lingkungan di Graha Indah, Samarinda, adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari program bank sampah terhadap masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Populasi penelitian adalah masyarakat di Graha Indah yang berpartisipasi dalam program bank sampah, dengan sampel diambil melalui teknik purposive sampling. Variabel penelitian meliputi kesadaran lingkungan, pendapatan masyarakat, dan perubahan perilaku terkait pengelolaan sampah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan survei kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan survei kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah di Graha Indah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Warga lebih sadar akan pentingnya pemilahan sampah dan aktif dalam pengelolaan lingkungan. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan sampah yang dipilah, yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga. Perubahan perilaku positif terlihat dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Kesimpulannya, program bank sampah ramah lingkungan di Graha Indah efektif dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang positif. Program ini dapat dijadikan model untuk inisiatif serupa di daerah lain. Penelitian ini merekomendasikan pembuat kebijakan untuk mengadopsi pendekatan bank sampah dalam strategi pengelolaan limbah di Indonesia.

Kata kunci : bank sampah, perubahan sosial ekonomi, pola pikir

ABSTRACT

The environmentally friendly waste bank program in Graha Indah, Samarinda, is one such effort to address this issue. This study aims to analyze the social and economic impacts of the waste bank program on the local community. The research uses a qualitative method with a case study design. The study population consists of the community in Graha Indah participating in the waste bank program, with samples selected through purposive sampling. Research variables include environmental awareness, community income, and behavioral changes related to waste management. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and questionnaire surveys. The collected data were then analyzed using thematic analysis methods. The results show that the waste bank program in Graha Indah has successfully increased the community's environmental awareness. Residents have become more aware of the importance of waste segregation and are more active in environmental management. The program also contributes to increasing community income through the sale of segregated waste, which enhances the economic well-being of residents. Positive behavioral changes are observed in daily waste management practices. In conclusion, the environmentally friendly waste bank program in Graha Indah is effective in creating positive social and economic changes. The program can serve as a model for similar initiatives in other areas. This study recommends that policymakers adopt the waste bank approach in broader waste management strategies in Indonesia.

Keywords : economic social change, mindset, waste bank

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan ekonomi dalam dinamika kehidupan bermasyarakat merupakan fenomena yang tak terelakkan di seluruh dunia. Urbanisasi dan industrialisasi yang pesat telah menciptakan tantangan besar dalam pengelolaan sampah, yang mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Negara-negara maju telah menerapkan sistem pengelolaan sampah yang canggih, namun volume sampah terus meningkat dan masalah tetap ada. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, pengelolaan sampah menghadapi tantangan lebih besar akibat kurangnya infrastruktur dan kesadaran masyarakat (Wilson et al., 2024). Indonesia mengalami krisis pengelolaan sampah yang serius. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2023), Indonesia menghasilkan sekitar 23,733,245 ton sampah per tahun, dan hanya sekitar 67.24% yang terkelola dengan baik. Sebagian besar sampah berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sering kali tanpa pengelolaan yang memadai, menyebabkan pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar. Pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan seperti kampanye pengurangan sampah plastik dan program daur ulang, namun kendala utama masih terletak pada implementasi dan kesadaran masyarakat Kusumawati & Agustrijanto (2019).

Secara lokal, permasalahan sampah di Kota Samarinda, ibukota provinsi Kalimantan Timur, mencerminkan situasi nasional. Dengan pertumbuhan populasi dan ekonomi yang pesat, volume sampah di Samarinda terus meningkat. Kota ini memiliki beberapa bank sampah seperti Bank Sampah Kampung Jawa cendekia, Bank Sampah Pondowo Joyo, Bank Sampah Pinang Sari, Bank Sampah Berlin, dan Bank Sampah Palapa. Salah satu kelurahan di Samarinda, Air Putih, telah mengadopsi pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah ini melalui program bank sampah Ramli Graha Indah. Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah tetapi juga menawarkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Sampah yang dikumpulkan dipilah dan didaur ulang, kemudian ditukar dengan imbalan finansial seperti uang, tabungan, atau kebutuhan pokok (Sparkling, 2023).

Program bank sampah di Graha Indah dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam program ini, warga dapat memperoleh pendapatan tambahan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Rahmawati, 2021). Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang harus ditangani oleh TPA, sehingga mengurangi beban lingkungan dan biaya pengelolaan sampah (Dewanti et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program bank sampah ramah lingkungan mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi di lingkungan Graha Indah, Samarinda. Penelitian ini akan mengevaluasi seberapa besar manfaat program dalam meningkatkan perekonomian, kesadaran lingkungan, dan perubahan sikap serta perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan penyebaran kuesioner kepada peserta program bank sampah. Analisis data akan dilakukan untuk memahami dinamika perubahan sosial ekonomi yang terjadi dan variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas program ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam merancang dan melaksanakan inisiatif serupa di daerah lain. Dengan demikian, program bank sampah dapat menjadi katalisator perubahan sosial dan ekonomi yang positif, mengarah pada masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan, serta memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sampah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi dari program bank sampah ramah lingkungan di Graha Indah, Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2024 hingga Maret 2024 di Kelurahan Graha Indah, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika perubahan yang terjadi akibat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah serta efeknya terhadap kesejahteraan ekonomi dan kesadaran lingkungan. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat yang terlibat dalam program bank sampah di Graha Indah. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih sekitar 26 orang peserta yang aktif dan relevan dengan penelitian, termasuk warga dan pengelola bank sampah. Kriteria pemilihan sampel meliputi keterlibatan aktif dalam program, pengetahuan tentang pengelolaan sampah, dan dampak yang dirasakan dari program tersebut.

Variabel Penelitian kesadaran lingkungan mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sosial dari pengelolaan sampah. Pendapatan masyarakat menilai perubahan pendapatan yang dihasilkan dari partisipasi dalam program bank sampah. Perubahan Perilaku mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Pengumpulan Data wawancara mendalam dilakukan dengan peserta program dan pengelola bank sampah untuk mendapatkan informasi kualitatif mengenai pengalaman, persepsi, dan dampak program. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi topik secara mendalam. Observasi partisipatif peneliti terlibat dalam aktivitas program untuk mengamati praktik pengelolaan sampah dan interaksi masyarakat secara langsung. Kuesioner terbuka digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tambahan dari peserta mengenai perubahan dalam pendapatan, kesadaran, dan perilaku. Analisis Data kualitatif dari penelitian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dilakukan dalam beberapa langkah untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang muncul dari data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner terbuka.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Ramli (Ramah Lingkungan) Graha Indah, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari program bank sampah terhadap masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Berikut adalah hasil dari analisis data kualitatif yang diperoleh :

Profil Responden

Dari total 26 responden, terdapat variasi dalam latar belakang demografis dan pekerjaan, yang mencakup ibu rumah tangga, pekerja kantoran, pelajar, pekerja lepas, dan wirausaha. Responden terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah adalah perempuan, dan program bank sampah melayani beragam kelompok masyarakat.

Dampak Perubahan Sosial Program Bank Sampah

Interaksi Sosial

Responden melaporkan peningkatan interaksi sosial setelah bergabung dengan program bank sampah. Sebagian besar responden merasa bahwa kegiatan pengumpulan sampah memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan tetangga dan anggota komunitas lainnya. kutipan responden:

Responden A : "Saya jadi lebih sering bertemu dan ngobrol dengan tetangga ketika kami mengumpulkan sampah."

Responden C : "Grup *WhatsApp* sangat membantu kami dalam berkomunikasi mengenai harga penjualan dan pengelolaan sampah."

Para responden juga menyebutkan bahwa melalui grup *WhatsApp* yang didedikasikan untuk program bank sampah, mereka dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif. Grup ini digunakan untuk berdiskusi tentang harga penjualan sampah, kegiatan jual-beli, dan berbagi informasi terkait pengelolaan sampah yang lebih baik.

Partisipasi dalam Kegiatan Lingkungan

Responden merasa lebih terlibat dalam kegiatan lingkungan dan sosial. Aktivitas seperti kampanye lingkungan dan edukasi menjadi bagian dari pengalaman mereka setelah bergabung dengan program.

Responden B : "Sejak ada bank sampah, saya sering ikut dalam kampanye lingkungan dan kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh komunitas."

Kerjasama dalam Proyek Pengelolaan Sampah

Program bank sampah memberikan platform untuk kerjasama dalam pengelolaan sampah. Responden mencatat bahwa mereka lebih mudah melakukan pemilahan sampah dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial.

Responden B : "Program ini mendorong kami untuk berkolaborasi dalam kegiatan lingkungan seperti pembersihan area publik dan pengolahan sampah organik."

Peningkatan Kualitas Hidup

Responden mengungkapkan bahwa program ini meningkatkan kualitas hidup dan kebersihan lingkungan sekitar mereka.

Responden A : "Lingkungan kami jadi lebih bersih dan udara terasa lebih segar."

Dampak Ekonomi Program Bank Sampah

Penghasilan Tambahan

Semua responden melaporkan bahwa program bank sampah memberikan penghasilan tambahan dari penjualan sampah. Penghasilan ini sering ditukarkan dengan barang kebutuhan sehari-hari seperti voucher listrik.

Responden A : "Saya bisa mendapatkan tambahan uang dari menjual sampah, dan kadang-kadang pada event tertentu sampah biasa kita tukarkan dengan voucher listrik."

Kesadaran Menabung

Responden mengungkapkan bahwa program ini juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menabung. Mereka belajar untuk mengelola keuangan dengan lebih baik melalui hasil penjualan sampah.

Responden B : "Program bank sampah membuat saya merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk menabung dari hasil penjualan sampah."

Dampak Perilaku dan Pola Pikir

Persepsi terhadap Partisipasi Aktif

Responden menyatakan bahwa program bank sampah telah merubah persepsi mereka tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Responden A : "Sekarang, saya lebih peduli karena tahu bahwa sampah juga bisa memiliki nilai ekonomi."

Tanggung Jawab terhadap Sampah Rumah Tangga

Responden merasa lebih bertanggung jawab terhadap sampah rumah tangga mereka setelah bergabung dengan program, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah.

Responden B : "Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal."

Implementasi Prinsip 3R

Responden menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan mereka terkait prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) setelah mendapatkan edukasi dari program bank sampah.

Responden A : "Saya mengganti plastik sekali pakai dengan tas-tas yang bisa dipakai berkali-kali." (Responden A).

Pengurangan Pembuangan Sampah Sembarangan

Semua responden melaporkan bahwa program ini berhasil mengurangi pembuangan sampah sembarangan.

Responden A : "Tidak ada kata buang sampah sembarangan lagi karena sampah bisa disetorkan ke bank sampah."

Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

Responden merasakan peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar mereka sejak adanya program.

Responden B : "Lingkungan sekitar menjadi lebih sehat sejak adanya program bank sampah."

Pengurangan Pembakaran Sampah

Mayoritas responden setuju bahwa program bank sampah mengurangi praktik pembakaran sampah.

Responden A : "Berkurangnya pembakaran sampah karena saya memilih untuk mendaur ulang."

Frekuensi Penyortiran Sampah

Sebagian besar responden aktif menyetorkan sampah ke bank sampah secara berkala.

Responden A : "Saya aktif menyetorkan sampah ke bank sampah setiap bulannya."

Pengurangan Penimbunan Sampah di Area Terbuka

Program ini berhasil mengurangi penimbunan sampah di area terbuka.

Responden A : "Program bank sampah mengurangi penimbunan sampah di area terbuka."

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan

Edukasi dan Kesadaran Masyarakat : Meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat.

Dukungan dari Pemerintah : Memberikan dukungan kebijakan dan legitimasi.

Kerjasama dan Kolaborasi Komunitas : Meningkatkan efektivitas program.

Manfaat Ekonomi : Memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi.

Fasilitas dan Infrastruktur : Mempermudah proses pengelolaan sampah.

Faktor-Faktor Penghambat

Kurangnya Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat : Menurunkan partisipasi.

Keterbatasan Sumber Daya : Menghambat kualitas operasional.

Kurangnya Insentif : Mengurangi motivasi masyarakat.

PEMBAHASAN

Dampak Sosial Keberadaan Program Bank Sampah Graha Indah Samarinda Interaksi dengan Tetangga atau Anggota Komunitas

Temuan menunjukkan bahwa program Bank Sampah Graha Indah Samarinda telah memperkuat interaksi sosial di komunitas Program ini tidak hanya berperan sebagai solusi pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai platform untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat di antara warga. Keberadaan grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi memfasilitasi pertukaran informasi dan memperkuat ikatan sosial, sesuai dengan temuan Noor et al. (2024) yang menunjukkan bahwa program bank sampah dapat memperkuat jaringan komunitas. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran media sosial dalam membangun solidaritas komunitas, mendukung teori jaringan sosial Olifia et al. (2023).

Partisipasi dalam Kegiatan Lingkungan

Program ini mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan dan sosial. Temuan ini konsisten dengan Unique (2023), yang menyoroti bahwa program bank sampah dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan. Partisipasi aktif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan sampah tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam kegiatan edukasi dan kampanye lingkungan, yang mendukung teori partisipasi Arnstein (1969) bahwa keterlibatan aktif dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan individu.

Kolaborasi dalam Pengelolaan Sampah

Program ini menciptakan platform kolaborasi yang efektif bagi warga dalam proyek pengelolaan sampah. Hal ini mendukung teori kolaborasi Ostrom (2023) yang menekankan bahwa kerjasama komunitas dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya bersama. Temuan ini menegaskan bahwa program bank sampah tidak hanya memecahkan masalah sampah tetapi juga memperkuat kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dampak Lingkungan dan Kualitas Hidup

Program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan dan kualitas hidup. Temuan ini sejalan dengan Syekh & Cirebon (2022) yang menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat mengurangi risiko penyakit terkait sampah dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Program ini berkontribusi pada peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang mendukung teori lingkungan berkelanjutan Miezah et al. (2015).

Kebanggaan terhadap Perubahan Kebersihan Lingkungan

Rasa bangga yang dirasakan oleh warga terhadap perubahan kebersihan lingkungan mereka menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kebersihan tetapi juga membangun rasa tanggung jawab. Hal ini mendukung teori Bandura (1991) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dampak Ekonomi Keberadaan Program Bank Sampah Graha Indah Samarinda Penghasilan Tambahan dan Kesadaran Menabung

Penelitian ini menunjukkan bahwa program bank sampah memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat dengan memberikan penghasilan tambahan dari penjualan sampah.

Temuan ini mendukung teori ekonomi mikro yang menyatakan bahwa insentif finansial, meskipun kecil, dapat memotivasi partisipasi dalam program lingkungan Santoso et al. (2023). Program ini juga mengajarkan nilai menabung dari hasil penjualan sampah, yang berkontribusi pada perubahan perilaku keuangan masyarakat.

Edukasi Finansial dan Kesadaran Lingkungan

Program bank sampah memberikan pendidikan finansial dan mendorong kesadaran lingkungan, menunjukkan integrasi aspek ekonomi dan edukasi dalam pengelolaan sampah. Ini sejalan dengan temuan Miezah et al. (2015) yang menekankan pentingnya edukasi dalam perubahan perilaku keuangan dan lingkungan. Program ini memberikan model praktis untuk menggabungkan manfaat ekonomi dengan kesadaran lingkungan.

Dampak Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Perubahan Persepsi dan Tanggung Jawab

Program ini berhasil mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah. Temuan ini mendukung penelitian Komarudin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa program bank sampah meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Peningkatan tanggung jawab terhadap sampah rumah tangga, penerapan prinsip 3R, dan pengurangan pembuangan sampah sembarangan menunjukkan keberhasilan edukasi yang diberikan oleh program ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Bandura (2020) dan Rahayu et al. (2024) mengenai efektivitas edukasi dalam mengubah kebiasaan masyarakat.

Pengurangan Penimbunan Sampah dan Pembakaran Sampah

Pengurangan penimbunan sampah di area terbuka dan praktik pembakaran sampah menunjukkan bahwa program ini berhasil mengubah perilaku negatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wijaya et al. (2023) dan Ibrahim & Yanti (2021) yang menunjukkan bahwa insentif ekonomi dan edukasi dapat mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan dan pembakaran sampah.

Frekuensi Penyampaian Sampah dan Pengelolaan Sampah

Frekuensi penyampaian sampah ke bank sampah menunjukkan komitmen warga dalam mendukung program ini, yang sejalan dengan penelitian Zhang et al. (2021) tentang tanggung jawab masyarakat dalam mengelola sampah. Pengurangan penimbunan sampah di area terbuka juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, mendukung penelitian Rahmawati Diva & Ilhman Maulana (2023)

Faktor-Faktor Keberhasilan

Edukasi yang efektif, dukungan pemerintah, kerjasama komunitas, manfaat ekonomi, dan fasilitas yang memadai merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program. Temuan ini mendukung penelitian Rahmadani (2019), Fatmawati et al. (2022), Setiawan (2024), Ardani et al. (2024), dan Capah et al. (2023). Faktor-faktor ini menegaskan pentingnya dukungan yang komprehensif untuk implementasi program pengelolaan sampah yang efektif.

Faktor-Faktor Penghambat

Kurangnya kesadaran, keterbatasan sumber daya, dan minimnya insentif merupakan penghambat utama. Temuan ini konsisten dengan Hansen & Yuliawati (2019) dan Pamuji et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman dan sumber daya yang memadai sangat penting untuk keberhasilan program. Minimnya insentif juga menunjukkan bahwa motivasi

finansial dapat mempengaruhi partisipasi dalam program pengelolaan sampah, mendukung Miezah et al. (2015).

KESIMPULAN

Dampak Program Bank Sampah Ramli Graha Indah terhadap Sosial. Masyarakat terjadinya peningkatan kesadaran lingkungan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Banyak warga yang kini lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Peningkatan Keterlibatan Sosial Adanya kegiatan bank sampah memicu keterlibatan sosial yang lebih tinggi, seperti gotong royong dan partisipasi dalam kegiatan komunitas.

Dampak Program Bank Sampah Ramli Graha Indah terhadap Ekonomi. Masyarakat adanya peningkatan pendapatan warga yang berpartisipasi dalam program ini memperoleh tambahan pendapatan dari hasil penjualan sampah yang telah dipilah, pengurangan pengeluaran rumah tangga, dan peluang usaha baru. Perubahan pola pikir dan perilaku. Masyarakat mulai menganggap sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis, bukan lagi sebagai barang yang harus dibuang. Perubahan perilaku terdapat perubahan perilaku yang signifikan, seperti memilah sampah di rumah, mengurangi penggunaan plastik dan lebih memilih produk ramah lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat program bank sampah. Adanya dukungan dan kebijakan pemerintah yang mendukung program ini. partisipasi masyarakat, tingginya tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah. Penghambat, masih ada masyarakat yang kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah, keterbatasan dana untuk operasional dan pengembangan program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Bapak Rusdi, S.Si.,M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sri Purwantiningsih, Pembina Program Bank Sampah Ramah Lingkungan di Samarinda. Dukungan Ibu, baik dalam hal koordinasi maupun penyediaan data yang relevan, telah sangat berperan dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Planning Association*.
- Bandura, A. (2020). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Capah, B., Rachim, H., & Raharjo, S. (2023). Implementasi SDG's-12 melalui pengembangan komunitas dalam program CSR.
- Dewanti, M., Purnomo, E., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektivitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di Kabupaten Kulon Progo.
- Fatmawati, Niswaty, R., & Abdillah, A. (2022). Waste bank policy implementation through collaborative approach: Comparative study-Makassar and Bantaeng, Indonesia.
- Hansen, H., & Yuliawati, R. (2019). Pendidikan kesehatan pengelolaan sampah sejak usia dini di SDN 015 Samarinda Ulu.

- Ibrahim, H., & Yanti, R. (2021). Edukasi lingkungan dengan program bank sampah dalam upaya mewujudkan kampung iklim.
- Komarudin, A., & Rosmajudi, A. (2023). Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihang Kota Tasikmalaya.
- Kusumawati, D., & Agustrijanto, A. (2019). Strategi komunikasi Ditjen PPKL Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam mempromosikan program pengendalian sampah plastik.
- Miezah, K., & Obiri. (2015). Municipal solid waste characterization and quantification as a measure towards effective waste management in Ghana.
- Noor, T. M. C., Ritonga, A. H., Efendi, M., Harahap, U., & Hasibuan, N. (2024). Masyarakat madani.
- Olifia, S. (2023). Seni komunikasi: Membangun keterampilan komunikasi yang kuat di era digital.
- Ostrom, E. (2023). The role of informal waste management in urban metabolism: A review of eight Latin American countries.
- Pamuji, K., Nasihuddin, A. A., & Sukirman, S. (2022). A juridical study on the role of waste bank in domestic waste management in Banyumas Regency.
- Rahayu, Y. S., & Nuraeni, S. (2024). Pengelolaan sampah plastik dalam skala kecil: Peran masyarakat dalam mengurangi dampak lingkungan.
- Rahmadani, H. (2019). Industri perumahan bank sampah pengaruhnya terhadap perubahan sosial.
- Rahmawati Diva, L., & Ihman Maulana, G. (2023). Proses collaborative governance dalam program pengurangan sampah di TPA Jabon, Kabupaten Sidoarjo.
- Rahmawati, F. (2021). Implementasi program bank sampah dalam meningkatkan pendapatan badan usaha milik pekon (BUM Pekon) Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus [Universitas Lampung].
- Santoso, B., Yuliani, Y., & Ekarini, F. (2023). Analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan program bank sampah pintar PT Antam Tbk UBPP Logam Mulia.
- Setiawan, J. D. (2024). Strategi komunikasi persuasif Pandawara Group dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebersihan lingkungan melalui media sosial.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2023). Capaian kinerja pengelolaan sampah.
- Sparkling. (2023). Bank sampah provinsi Kalimantan Timur.
- Syekh, I., & Cirebon, N. (2022). Dampak bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat kelurahan Kesepuhan Kecamatan.
- Unique, A. (2023). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah berbasis sumber mendukung desa wisata berkelanjutan.
- Wijaya, S., & Kevin, N. (2023). Pembangunan strategi untuk melaksanakan rencana keberlanjutan Lifebuoy Unilever di India.
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2024). *Role of informal sector recycling in waste management in developing countries.*
- Zhang, (2021). *Environmental impacts of hazardous waste, and management strategies to reconcile circular economy and eco-sustainability.*